



IPB Today

Volume 151 Tahun 2019

IPB Siap Didik Santri dari 80 Pesantren di Pekalongan Menjadi Santripreneur



Awal Februari 2019 nanti, Stasiun Lapang Agro Kreatif (SLAK) hasil kerjasama pemerintah daerah Pekalongan dengan Institut Pertanian Bogor (IPB), akan dilaunching. Program yang dikembangkan SLAK adalah pemberdayaan petani durian, peternakan dan santripreneur.

“Pekalongan diharapkan akan menjadi pioneer santripreneur dan akan dikembangkan secara penuh. Di Pekalongan, banyak sekali santri. Diharapkan santri-santri ini bisa mandiri secara ekonomi dan hal tersebut dapat memperkuat dakwah mereka. Rencananya dari 80 pondok pesantren yang ada di Pekalongan akan dipilih mana yang memiliki basis pertanian. Kami juga mengucapkan banyak terimakasih kepada IPB. Kerjasama dengan IPB sudah menguntungkan pemberdayaan para petani. Para petani di kebun durian sangat dibantu oleh IPB,” ujar Bupati Pekalongan, Asif Kholbihi, SH, MS saat berkunjung ke Kampus IPB Dramaga, Bogor (9/1).

Sementara itu, Rektor IPB, Dr. Arif Satria mengatakan bahwa Pekalongan itu dikenal dengan kota santri. Santri-santri tersebut perlu dibekali kewirausahaan dengan ilmu di bidang pertanian. Pengembangan santripreneur akan menjadi sesuatu yang tepat di Pekalongan. “Apalagi

program santripreneur ini sudah di-launching oleh Menkoperekonomian, selain itu kita akan mengembangkan kerjasama berkaitan dengan sentra inovasi IPB yang segera dihilirisasi di Pekalongan. Banyak inovasi-inovasi khususnya benih-benih unggul yang harus mulai dikembangkan di Pekalongan. Selain itu Kabupaten Pekalongan akan menjadi laboratorium lapang IPB, agar implementasi inovasi dapat berlangsung di lapangan. Dengan kerjasama tersebut nantinya dapat memberikan feedback pada IPB, keilmuan apa yang harus dikembangkan di Kabupaten Pekalongan. Kita akan mengembangkan juga Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Sekolah Peternakan Rakyat (SPR) di sana,” ujarnya.

Pada kesempatan yang sama, Wakil Kepala bidang Pengabdian kepada Masyarakat, Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) IPB, Prof. Dr. Sugeng Heri Suseno mengatakan bahwa sebelumnya IPB sudah menerjunkan mahasiswa untuk Program IPB Goes To Field (IGTF) pada tahun 2018. “IGTF Pekalongan ini fokus pada tanaman durian dan ke depan IPB akan melakukan kerjasama empat program pokok. Yaitu penyehatan tanaman, pengemasan makanan olahan, teh, kopi, cengkeh, dan Program Sekolah Peternakan Rakyat,” ujarnya.

Tampak hadir dalam acara ini Wakil Rektor Bidang Kerjasama dan Sistem Informasi, Prof. Dodik Ridho Nurrochmat, M.Sc, Wakil Rektor Bidang Inovasi, Bisnis dan Kewirausahaan, Prof. Dr. Erika Budiarti Laconi, MS, Kepala LPPM IPB, Dr. Aji Hermawan, Direktur Kerjasama dan Hubungan Alumni, Dr. Heti Mulyati, S.TP., M.T, Kepala Sub Direktorat Kerjasama, Dr.drh. Fadjar Satrija, M.Sc, Sekretaris Daerah Kabupaten Pekalongan, Inspektorat Kab. Pekalongan, Kepala Bappeda, Kepala Dinas Pertanian, Kepala Dinas Pendidikan, Kepala Badan Pengelola Keuangan Daerah, Kepala Bagian Pengadaan Barang dan Jasa, dan Kepala Bagian Pembangunan. **(dh/Zul)**

Penanggung Jawab: Yatri Indah Kusumastuti **Pimpinan Redaksi:** Siti Nuryati **Redaktur Pelaksana:** Aris Solikhah
Editor : Siti Zulaedah, Rio Fatahillah CP **Reporter :** Dedeh H, Awaluddin **Fotografer:** Cecep AW, Bambang A
Layout : Dimas R **Alamat Redaksi:** Biro Komunikasi IPB Gd. Andi Hakim Nasoetion, Rektorat Lt. 1, Kampus IPB Dramaga
Telp. : (0251) 8425635, **Email:** humas@apps.ipb.ac.id



@ipbofficial



@ipbofficial



Bogor Agricultural University

LINE@ @ipb.ac.id

www.ipb.ac.id

Sekjen MIPAnet Launching Program MIPAnet School di FMIPA IPB



Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA) Institut Pertanian Bogor (IPB) dipilih menjadi tempat penyelenggaraan Program MIPAnet School Batch 1. Kegiatan yang di-launching untuk pertama kalinya oleh Sekjen MIPAnet ini, bertujuan untuk sharing ilmu pengetahuan di antara anggota MIPAnet di seluruh Indonesia.

Tema yang diusung adalah “Bioinformatics”, yang merupakan salah satu fokus bidang kajian di FMIPA IPB. Kegiatan ini berlangsung dari Jum’at hingga Minggu (11-13/1) bertempat di Ruang Sidang FMIPA IPB, Kampus IPB Dramaga Bogor.

Kegiatan MIPAnet School di FMIPA IPB ini diikuti sekitar 35 peserta dari 11 perguruan tinggi yang ada di Indonesia, diantaranya Institut Pertanian Bogor, Universitas Indonesia, Universitas Gajah Mada, Universitas Diponegoro, Universitas Mulawarman, Universitas Terbuka, Institut Teknologi Bandung, Universitas Islam Bandung, Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Universitas Negeri Malang, dan Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

Dekan FMIPA IPB, Dr. Ir. Sri Nurdianti, MSc menyampaikan bahwa MIPAnet School merupakan salah satu Program Kerja MIPAnet pada 2019. Tujuan dari dibentuknya MIPAnet School adalah untuk meningkatkan kolaborasi antar anggota MIPAnet melalui sharing bidang ilmu, khususnya bagi mahasiswa semester akhir maupun untuk para dosen muda yang sedang mulai menata karirnya. Rencananya, MIPAnet School akan diselenggarakan setiap bulan, secara bergantian di berbagai Perguruan Tinggi anggota MIPAnet dengan tema dan topik yang bervariasi.

Bagi mahasiswa, kegiatan MIPAnet School dapat memberikan manfaat berupa perluasan wawasan bidang ilmu langsung dari para pakar di bidangnya. Selain itu,

mereka juga dapat menjalin network dengan komunitas dalam bidang ilmu yang sama.

Harapannya, IPB dapat berperan aktif dalam kegiatan MIPAnet School ini. Melalui kegiatan MIPAnet School ini, para mahasiswa IPB dapat memperluas wawasan ilmu pengetahuan dan menjalin kerjasama dengan mahasiswa lain yang ada di Indonesia. Tidak hanya itu, mahasiswa dapat saling menghormati, menjunjung tinggi integritas, sinergi dan kebersamaan.

Sementara itu, Sekjen MIPAnet, Prof. Edy Tri Baskoro, M.Sc mengatakan, MIPAnet merupakan lembaga yang sudah mapan dan berpengaruh di dalam negeri serta diakui keberadaannya di luar negeri. MIPAnet juga bertanggung jawab untuk meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan matematika dan sains dalam meningkatkan mutu pendidikan, produktivitas serta efisiensi lembaga pendidikan tinggi bidang MIPA. “Dasar pemikiran menyelenggarakan kegiatan MIPAnet School ini adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran MIPA, dan kualitas para lulusan dari FMIPA di seluruh Indonesia,” imbuhnya.

la menambahkan, MIPAnet bertujuan meningkatkan sumber daya keilmuan dan kependidikan MIPA, memperjuangkan kepentingan bersama dan meningkatkan peran MIPA di perguruan tinggi Indonesia. Fungsi MIPAnet sendiri untuk menampung dan memasyarakatkan aspirasi dan pemikiran-pemikiran anggota MIPAnet, forum komunikasi lembaga pendidikan tinggi MIPA dan wadah pemberdayaan lembaga pendidikan tinggi MIPA se Indonesia.

Harapannya, kegiatan ini semakin mengokohkan status fakultas bidang matematika, sains dan teknologi, sebagai pusat penelitian yang berbobot dan patut diperhitungkan. la menilai, keberadaan disiplin keilmuan matematika, sains dan teknologi merupakan kunci perubahan yang ke depannya turut mengakselerasi bidang atau disiplin keilmuan yang lain, karena ketiga bidang tersebut menjadi enabler perubahan menuju era teknologi informasi.

Hadir sebagai narasumber Prof. Dr. Mohammad Amin (Universitas Negeri Malang), Dr. Berry Juliandi (Departemen Biologi FMIPA IPB), Dr. Sony H. Wjaya (Departemen Ilmu Komputer FMIPA IPB), Dr. Wisnu Ananta Kusuma (Departemen Ilmu Komputer FMIPA IPB), Lailan S. Hasibuan, M.Kom (Departemen Ilmu Komputer FMIPA IPB) dan Dr. Laksmi Ambarwati (Departemen Biokimia FMIPA IPB). (Awl)

IPB Persiapkan Trauma Healing untuk Banten



Sebagai respon cepat atas bencana tsunami yang terjadi di Selat Sunda, Pusat Studi Bencana, Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Institut Pertanian Bogor (LPPM IPB) bekerja sama dengan Departemen Ilmu Keluarga dan Konsumen (IKK), Fakultas Ekologi Manusia, Institut Pertanian Bogor (FEMA IPB) menyiapkan Tim Trauma Healing untuk korban. Tim ini dipersiapkan dengan diawali memberikan pembekalan melalui pelatihan para tim yang akan berangkat ke lapang.

Sebagai tahap awal, Departemen IKK FEMA IPB mempersiapkan sepuluh orang relawan. Para relawan trauma healing terdiri dari alumni maupun mahasiswa dari program Sarjana IKK dan S2 Ilmu Keluarga. Pembekalan Tim Relawan dilakukan selama dua hari dari tanggal 9 - 10 Januari 2019. Materi yang diberikan mencakup pengenalan tentang psikologi trauma dan cara penanganannya, Rapid Assesment untuk Trauma Bencana, Teknik Konseling dan Praktiknya, dan Teknik Trauma Healing.

Pembekalan disampaikan para narasumber yang juga dosen di Departemen IKK, Dr. Melly Latifah, Dr. Dwi Hastuti, dan Dr. Diah Krisnatuti. Selain itu para relawan juga dibekali dengan Praktik Trauma Healing untuk anak-anak dengan bermain, bernyanyi, dongeng, menggambar dan bercerita dari Tim Labschool Pendidikan Karakter IPB ISFA. Melalui

pembekalan ini diharapkan para relawan mempunyai pengetahuan yang cukup dan sikap yang positif untuk diterjunkan ke lokasi bencana.

Kepala Pusat Studi Bencana LPPM IPB, Dr. Yonvitner menjelaskan bahwa program trauma healing menjadi salah satu program yang perlu dilakukan di kawasan bencana. Kegiatan ini juga didukung oleh Caritas-Germany selama fase tanggap darurat. (*/ris)

Akses berita dan foto IPB terkini pada laman:

www.ipb.ac.id
www.media.ipb.ac.id